

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh selama pelaksanaan pengembangan model pemanfaatan media massa sebagai sumber pembelajaran IPS/Tata Negara melalui *cooperative learning*, yang dilanjutkan dengan analisis data, dan refleksi terhadap proses pelaksanaan tindakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru IPS/Tata Negara selama ini masih mendasarkan pada model pembelajaran yang bersifat konvensional, seperti ceramah atau tanya jawab; serta kurang mengoptimalkan pemanfaatan sumber pembelajaran selain buku teks/buku pelajaran; sehingga tidak memperlihatkan hasil pembelajaran yang memuaskan, baik bagi guru maupun siswa. Dalam penelitian ini telah dihasilkan rencana pembelajaran dengan model pemanfaatan media massa sebagai sumber pembelajaran melalui *cooperative learning* sebagai alternatif inovasi pembelajaran IPS/Tata Negara, untuk Pokok Bahasan "Demokrasi Pancasila" semester pertama, dengan topik masalah "*Pengertian dan Prinsip-prinsip Demokrasi Pancasila, Organisasi Sosial*

Politik dan Kemasyarakatan, dan Pemilihan Umum di Indonesia di kelas III
IPS-2 SMUN 21 Bandung.

Kedua, proses pembelajaran IPS/Tata Negara yang memanfaatkan media massa sebagai sumber pembelajaran melalui *cooperative learning*, ternyata baik unjuk kerja kelompok maupun hasil belajar siswa memperlihatkan kecenderungan hasil yang meningkat. Peningkatan ini terjadi dikarenakan selama lima kali tindakan (tiga kali pertemuan kelas dan dua kali *out door study*) siswa secara kontinu diproses dalam sebuah kelompok dengan berbagai perlakuan sebagai berikut :

- a. siklus kesatu, yaitu pertemuan kelas pertama, kelompok siswa ditugaskan mengangkat pemimpin dan membuat aturan kelompok;
- b. siklus kedua, kelompok siswa diberi tugas untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan *demokrasi Pancasila*, khususnya yang membahas tentang *Pengertian dan Prinsip-prinsip Demokrasi Pancasila, Organisasi Sosial Politik dan Kemasyarakatan, dan Pemilihan Umum di Indonesia* dari media massa;
- c. siklus ketiga, yaitu pertemuan kelas kedua, kelompok siswa ditugaskan untuk menyelesaikan laporan kelompoknya dengan pengawasan guru;
- d. siklus keempat, para siswa diminta untuk menyelesaikan laporan tugas kelompoknya dan mengerjakannya di perpustakaan sekolah atau perpustakaan lain secara mandiri; dan

- e. siklus kelima, yaitu pertemuan kelas ketiga, setiap kelompok mempresentasikan laporan tugas kelompoknya di hadapan seluruh siswa untuk mendapatkan respon dan penilaian dari kelompok siswa yang lain.

Dengan berbagai perlakuan terhadap kelompok siswa tersebut, ternyata hasilnya cukup memuaskan sehingga menjadikan pembelajaran IPS/Tata Negara menjadi lebih bermakna (*meaningful*), yakni proses pembelajaran yang mampu untuk membelajarkan siswa, memperkuat pengalaman belajar, daya pikir, dan kemampuan menilai siswa, serta memotivasi, memfasilitasi, dan *manage* siswa untuk belajar, pada gilirannya akan menciptakan suasana dan memberi kemudahan untuk belajar.

Ketiga, pemanfaatan media massa sebagai sumber pembelajaran IPS/Tata Negara melalui *cooperative learning* selain memiliki banyak kelebihan juga mempunyai beberapa kendala dan persoalan, diantaranya ialah :

- a. Berkaitan dengan karakteristik masing-masing media massa, untuk media cetak (surat kabar dan majalah), siswa umumnya belum dapat secara tegas membedakan antara fakta dan opini yang terdapat di dalam kedua media itu, khususnya dalam hal informasi yang berupa berita atau artikel; sedangkan untuk media elektronik (radio dan televisi), umumnya acara yang berkaitan dengan materi pembelajaran disiarkan/ditayangkan malam hari (jam 10 malam ke atas) sedangkan

energi siswa sudah terkuras siang harinya untuk belajar di sekolah dan waktu tersebut adalah saatnya siswa beristirahat/tidur; untuk film, relatif paling mudah didapatkan di rental-rental VCD terdekat, tetapi khususnya film-film Indonesia amat jarang—kalau tidak dikatakan tidak ada—yang berkaitan dengan materi pembelajaran, sedangkan film-film Barat relatif banyak tersedia; untuk internet, membutuhkan biaya/dana yang dikeluarkan untuk mengakses informasi di warnet, semakin lama waktu yang dipergunakan untuk *browsing* atau *download* maka semakin banyak pula uang yang harus dikeluarkannya.

- b. Pembelajaran dengan pemanfaatan media massa sebagai sumber pembelajaran tetap membutuhkan sumber pembelajaran lainnya, semisal buku teks atau *literature* lainnya, manakala membuat analisis dalam laporan tugas kelompoknya.

Keempat, model pemanfaatan media massa sebagai sumber pembelajaran IPS/Tata Negara melalui *cooperative learning* berdasarkan analisis bersama guru mitra dan siswa, mempunyai beberapa implikasi sebagai berikut :

- a. Salah satu fungsi mata pelajaran IPS/Tata Negara adalah sebagai wahana untuk “Peningkatan kemampuan berpikir, bersikap, dan berperilaku sosial budaya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara”. Materi Tata Negara untuk kelas III “Demokrasi Pancasila”, yang mencakup : *Pengertian dan Prinsip-prinsip Demokrasi Pancasila*,

Organisasi Sosial Politik dan Kemasyarakatan, dan Pemilihan Umum di Indonesia sangat cocok apabila proses pembelajarannya memanfaatkan media massa sebagai sumber pembelajarannya. Hal ini karena dari sumber pembelajaran yang ada selama ini, buku teks/buku pelajaran misalnya, materi pembelajarannya banyak yang *out of date*; sementara itu media massa senantiasa menyajikan informasi yang bersifat *up to date*, aktual, atau kontemporer. Dengan potensi media massa seperti itu, maka proses pembelajaran IPS/Tata Negara tidak melulu berupa interaksi tatap muka dalam pertemuan kelas (*classroom meeting*) saja, melainkan dapat mengoptimalkan kegiatan belajar di luar kelas (*out door study*), umpamanya dengan memanfaatkan media massa sebagai sumber pembelajarannya. Agar "ciri" pendidikan IPS tetap melekat pada *out door study* itu, maka guru dapat mengkondisikan siswa dalam beberapa kelompok antara 4-5 orang—(*cooperative learning*) serta dapat menugaskan kepada mereka untuk mencari (*metode inquiry*) pelbagai informasi faktual dan aktual yang berkaitan dengan materi pembelajaran dari media massa; selanjutnya, mereka membuat laporan tertulis yang berhubungan dengan tugas kelompoknya untuk kemudian dipresentasikan di dalam pertemuan kelas melalui *metode diskusi (panel)* untuk mendapatkan respons dari seluruh siswa di kelas itu yang sekaligus juga memberikan penilaiannya terhadap unjuk kerja masing-masing kelompok.



- b. Suasana pembelajaran yang memanfaatkan media massa sebagai sumber pembelajaran IPS/Tata Negara melalui *cooperative learning*, sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian di atas menimbulkan :
- (i) proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyful*) karena lebih banyak berada di luar kelas (*out door study*);
 - (ii) siswa menjadi lebih aktif dibanding dengan penugasan individual, di mana siswa yang pada mulanya pasif/statis sesudah dijelaskan tentang kriteria penilaian yang menitikberatkan pada kekompakan dan kerjasama (*teamwork*) kelompok dengan prinsip "*equal opportunity to success*" maka mereka menjadi lebih aktif/dinamis dalam pembelajarannya;
 - (iii) peningkatan kemampuan berfikir kritis terhadap isu-isu sosial yang diekspose media massa, di mana beberapa orang siswa yang biasanya cenderung pendiam/kurang responsif menjadi lebih responsif dan kritis di dalam menanggapi laporan tugas kelompok lain; dan
 - (iv) peningkatan keterampilan sosial siswa, di mana para siswa menunjukkan kecenderungan tolong menolong, kerjasama, kepekaan sosial, kemampuan mengontrol dan mengendalikan diri terhadap orang lain, serta urun rembuk dengan orang lain yang semakin meningkat.

- c. Pengembangan pembelajaran IPS/Tata Negara yang memanfaatkan media massa sebagai sumber pembelajarannya berimplikasi terhadap unjuk kerja guru, antara lain : guru—sebagaimana siswa—juga harus senantiasa belajar, belajar, dan belajar; baik belajar untuk menguasai bagaimana mengoperasikan media massa itu sendiri (semisal internet) maupun belajar untuk mencari, memilih, dan memilah informasi yang relevan dengan materi pembelajarannya. Berkaitan dengan kekritisian siswa, maka guru hendaknya mampu merespons semua itu dengan wawasan yang luas, yakni mampu mengimbangi tingkat kekritisian siswa sehingga mereka dapat terpuaskan dorongan ingin tahu (*sense of curiosity*)nya, minat-perhatian (*sense of interest*)nya, dan dorongan membuktikan kenyataan (*sense of reality*)nya, pada gilirannya, guru akan tetap dihormati dan dikagumi oleh siswanya.
- d. Pengembangan pembelajaran IPS/Tata Negara yang memanfaatkan media massa sebagai sumber pembelajarannya berimplikasi terhadap unjuk kerja siswa, antara lain : potensi-potensi dasar psikologis siswa, seperti dorongan ingin tahu (*sense of curiosity*), minat-perhatian (*sense of interest*), dorongan membuktikan kenyataan (*sense of reality*), dan dorongan menemukan sendiri (*sense of discovery*) dapat tersalurkan. Begitu pula melalui *cooperative learning*, siswa akan meningkat keterampilan sosialnya, unjuk kerja siswa—baik proses maupun produk—menunjukkan kecenderungan yang semakin membaik

Kelima, pemanfaatan media massa sebagai sumber pembelajaran IPS/Tata Negara melalui *cooperative learning* ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor.

B. Rekomendasi

Berkaitan dengan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian pengembangan model pemanfaatan media massa sebagai sumber pembelajaran IPS/Tata Negara melalui *cooperative learning*, dalam rangka perbaikan pelaksanaan tindakan berikutnya dan peningkatan kualitas pembelajaran IPS, khususnya Tata Negara pada jenjang SLTA, sehingga dapat dikembangkan penggunaannya dan berhasil secara efektif, maka perlu diperhatikan beberapa faktor substansial sebagai berikut :

Pertama, dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran IPS/Tata Negara di sekolah (SMU), maka model pemanfaatan media massa sebagai sumber pembelajaran melalui *cooperative learning* dapat menjadi alternatif yang dapat dilakukan oleh guru IPS/Tata Negara secara konsisten dan berkesinambungan untuk membelajarkan siswa, memperkuat pengalaman belajar, daya pikir, serta memotivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam Pokok Bahasan "Demokrasi Pancasila" di kelas III IPS.

Kedua, berdasarkan pelaksanaan dan pemantapan model pemanfaatan media massa sebagai sumber pembelajaran melalui *cooperative learning* dalam pembelajaran IPS/Tata Negara, maka guru hendaknya dapat menjadikan proses pembelajaran IPS/Tata Negara lebih bermakna (*meaningful*) bagi siswa, yakni dengan tidak melulu mengkondisikan proses pembelajaran itu hanya dalam interaksi tatap muka atau pertemuan kelas (*classroom meeting*) belaka, akan tetapi dapat melakukannya di luar kelas (*out door study*) yaitu dengan memanfaatkan media massa sebagai sumber pembelajaran. Guru dapat menciptakan suasana dan memberi kemudahan siswa untuk belajar, yakni dengan memfasilitasi dan *manage* siswa untuk belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan memanfaatkan media massa sebagai sumber pembelajarannya. Agar "ruh" pendidikan IPS tetap melekat selama proses pembelajaran berlangsung, maka siswa melaksanakannya secara berkelompok; dari sini diharapkan akan terwujud sikap tolong menolong, kerjasama, kepekaan sosial, kemampuan mengontrol dan mengendalikan diri terhadap orang lain serta urun rembuk dengan orang lain—yang semuanya itu adalah bagian dari keterampilan sosial siswa.

Ketiga, guru hendaknya menjadikan kendala dan persoalan yang muncul selama pelaksanaan model pemanfaatan media massa sebagai sumber pembelajaran melalui *cooperative learning* sebagai tantangan yang sudah semestinya disikapi dan dicarikan solusi terbaiknya guna

keberhasilan proses pembelajaran IPS/Tata Negara dalam pengembangan model tersebut terhadap hasil belajar siswa. Guru diharapkan mampu selalu mengakses informasi faktual dan aktual yang berkaitan dengan pembelajaran IPS/Tata Negara dari media massa dengan cara mencari, memilih dan memilah informasi yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Dengan itu, maka pengetahuan guru tentang pembelajarannya akan senantiasa *up to date*, pada gilirannya siswa akan memperoleh *life skill* yang berharga dalam proses pembelajaran yang difasilitasi oleh guru. Guna mengakses informasi dari media massa dibutuhkan dana/biaya untuk itu, maka Kepala Sekolah bersama-sama Dewan Sekolah/orang tua siswa dapat menganggarkan kendala dana itu dalam RAPBS tahunan. Dana tersebut digunakan, antara lain untuk : berlangganan surat kabar dan majalah/lokal/nasional /internasional, membeli film/CD, membeli radio *tape recorder* atau *VCD player/recorder*, memasang jaringan internet dan menyewa *servernya*. Di sini, pihak pemerintah daerah/Dinas Pendidikan dapat memberikan bantuannya dalam bentuk natura seperti direkomendasikan tadi, supaya tepat sasaran dan sesuai dengan peruntukannya.

Keempat, bagi Kepala Sekolah hendaknya memberikan otonomi pedagogik secara penuh kepada guru IPS/Tata Negara untuk mengembangkan model pemanfaatan media massa sebagai sumber pembelajaran melalui *cooperative learning*. Dengan adanya hak otonomi

pedagogik ini, maka guru akan lebih leluasa mengimplementasikan model pemanfaatan media massa sebagai sumber pembelajaran itu sesuai latar siswa, alam keremajaan dan tingkat pemikiran siswa; sehingga guru akan lebih mudah untuk memunculkan potensi-potensi dasar psikologis siswa, seperti dorongan ingin tahu (*sense of curiosity*), minat-perhatian (*sense of interest*), dorongan membuktikan kenyataan (*sense of reality*), dan dorongan menemukan sendiri (*sense of discovery*). Bagi calon guru IPS/Tata Negara hendaknya dapat senantiasa mengasah diri guna meningkatkan unjuk kerja profesionalnya dalam pengembangan model pemanfaatan media massa sebagai sumber pembelajaran melalui *cooperative learning*, dengan meningkatkan diri dalam melaksanakan peran dan fungsinya sebagai *fasilitator*, *director*, *mediator*, dan *reconstructor* terhadap pembelajaran siswa belajar ber-IPS/Tata Negara.